

KOMPETENSI DAN KESIAPAN GURU DI KOTA PADANG MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM 2013

Rino

Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang
rinorusdi@gmail.com

ABSTRAK

Kurikulum 2013 menuntut kreatifitas, inovasi dan kemandirian guru. Perubahan paradigma guru yang dituntut adalah dari *teaching* yang *teacher oriented* menjadi aktifitas *instruction* yang *student oriented* dengan memperhatikan keseimbangan pencapaian kognitif, afektif dan psikomotor. Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan alternatif model pemecahan masalah untuk meningkatkan kompetensi dan kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada masing-masing satuan pendidikan menengah SMA, SMK, MA di Sumatera Barat. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif kuantitatif dengan menggunakan instrumen berupa dokumen, observasi, angket, dan wawancara mendalam. Analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif dan analisis wawancara. Hasil penelitian ini guru-guru di kota Padang sudah kompetens dan siap mengimplementasikan kurikulum 2013. Untuk meningkatkan kompetensi dan kesiapan guru untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 adalah dengan mengintensifkan kegiatan diklat dan kegiatan non diklat

Kata kunci: *kesiapan guru, kompetensi guru, kurikulum 2013*

ABSTRACT

Curriculum of 2013 requires creativity, innovation, and independence of the teacher. The changes in teacher's paradigm required is from teaching with teacher oriented to instruction activity with student oriented, regarding to balance in cognitive, affective, and psychomotor achievement. This research aims to generate alternative model in problem-solving to enhance competency and readiness of teacher in implementing the 2013's curriculum in each education unit (High School, Vocational High School, and Islamic High School in West Sumatra). This research used descriptive quantitative method, and used instruments such as document, questionnaire, observation, and interview. This research found that teachers in Padang already have competency and readiness to implementing the 2013's curriculum. To enhance the competency and readiness of the teachers, there are need to held educational training and non educational training activity continuously.

Key words: *teachers' readiness, teacher's competence, curriculum of 2013*

I. PENDAHULUAN

Sorotan tajam saat ini terkait dengan mutu pendidikan adalah kualitas tenaga pendidikan (guru) yang masih jauh dari kondisi ideal yang diharapkan. Guru sebagai tenaga kependidikan saat ini dinilai sebagai komponen pendukung pendidikan yang masih lemah dalam upaya menggenjot mutu pendidikan. Data dari Depdiknas (2006: 49) bahwa hampir separuh dari lebih kurang 2,6 juta guru di Indonesia tidak layak mengajar. Kualifikasi dan kompetensinya tidak mencukupi untuk mengajar di sekolah. Guru yang tidak layak mengajar bahkan tidak layak jadi guru berjumlah 912.505, terdiri dari 605.217 guru SD, 167.643 guru SMP, 75.684 guru SMA dan 63.961 guru SMK. Selain itu, tercatat 15% guru mengajar tidak sesuai dengan keahlian yang dimiliki atau bidangnya. Selain itu berdasarkan survei yang dilakukan Putera Sampoerna Foundation pada tahun 2012 ditemukan bahwa sebanyak 54% guru di Indonesia masih berkualitas rendah. Rendahnya kualitas guru di Indonesia diakui sendiri oleh Syawal Gultom selaku Ketua Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu

Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Menurut Syawal gultom yang dikutip secara online oleh media online kompas (2012) mengatakan bahwa secara umum, kualitas guru dan kompetensi guru di Indonesia masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Dari sisi kualifikasi pendidikan, hingga saat ini (2012), dari 2,92 juta guru, baru sekitar 51 persen yang berpendidikan S-1 atau lebih, sedangkan sisanya belum berpendidikan S-1. Begitu pun dari persyaratan sertifikasi, hanya 2,06 juta guru atau sekitar 70,5 persen guru yang memenuhi syarat sertifikasi. Adapun 861.67 guru lainnya belum memenuhi syarat sertifikasi, yakni sertifikat yang menunjukkan guru tersebut profesional. Kompetensi guru juga masih bermasalah. Saat dilakukan tes terhadap guru semua bidang studi, rata-rata tak sampai 50 persen soal yang bisa dikerjakan. Tidak ada guru yang meraih nilai 80. Bahkan, ada guru yang meraih nilai terendah 1.

Undang-undang No 14 tahun 2005 dan beberapa produk hukum yang lahir sesudahnya tentang guru dan dosen adalah jawaban dari persoalan yang melilit dunia pendidikan kita khususnya berbicara persoalan guru dan dosen sebagai tenaga kependidikan. Undang-undang ini mensyaratkan tiga mekanisme untuk meningkatkan kualitas tenaga kependidikan yaitu kualifikasi, kompetensi dan sertifikasi. Tuntutan bagi seorang guru sesuai dengan undang-undang ini: a) harus memiliki kualifikasi akademik sarjana atau program diploma empat, b) harus memiliki kompetensi kepribadian, sosial, dan profesional, c) memiliki sertifikat pendidik. Apabila tiga mekanisme ini telah dipenuhi oleh seseorang maka prediket sebagai guru profesional layak diterima. Dengan demikian guru yang profesional menurut UU No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen diindikasikan tiga indikator yaitu kualifikasi, kompetensi dan sertifikasi. Guru yang profesional ditandai dengan terpenuhinya sejumlah kompetensi-kompetensi sebagai seorang pendidikan yang telah dimilikinya. Bukanlah dikatakan guru profesional apabila ia memiliki sertifikasi pendidikan namun tidak dapat dibuktikan dengan kompetensi yang seharusnya harus dimiliki sebagai seorang guru profesional.

Penelitian ini dilakukan untuk mengungkap kompetensi dan kesiapan guru-guru pada satuan pendidikan menengah (SMA, SMK, MA) di kota Padang dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Mengingat kota Padang sebagai ibu kota propinsi Sumatera Barat maka tentunya daerah ini akan menjadi tolak ukur keberhasilan implementasi kurikulum di Sumatera Barat. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian ini adalah: a) untuk mengungkap bagaimana kompetensi guru pada satuan pendidikan menengah (SMA, SMK, MA) yang sudah bersertifikasi di kota Padang saat ini?, b) untuk mengungkap perbandingan kompetensi guru yang sudah bersertifikasi dan yang belum bersertifikasi pada satuan pendidikan menengah (SMA, SMK, MA) di kota Padang saat ini?, c) untuk mengungkap bagaimana kesiapan guru-guru yang sudah bersertifikasi pada tingkat pendidikan menengah (SMA, SMK, MA) mengimplementasikan kurikulum 2013 di Kota Padang, d) untuk merumuskan alternatif dan model pemecahan masalah untuk meningkatkan kompetensi dan kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada masing-masing satuan pendidikan menengah (SMA, SMK, MA) di kota Padang

Guru yang kompeten dalam persepektif UU No 14 2005 disebut juga sebagai guru yang profesional yaitu guru yang menjunjung tinggi prinsip-prinsip profesionalisme dalam menjalankan profesinya. UU No 14 tahun 2005 dalam pasal 7 menyebutkan beberapa prinsip profesionalitas bagi profesi guru yaitu: a) memiliki bakat, minat, panggilan jiwad dan idealisme, b) memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketaqwaan dan akhlaq mulia, c) memiliki kualitas akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas, d) memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai bidang tugas, e) memiliki tanggungjawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan, f) memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja, g) memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat, h) memiliki jaminan perlindungan hukum dan melaksanakan tugas keprofesionalan, dan i) memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Guru yang kompeten harus memahami dan menerapkan nilai-nilai profesionalisme dalam menjalankan karir profesi sebagai guru. Apabila nilai-nilai ini dijalankan dengan sepenuh hati maka tentunya profesi guru akan mendarah daging dalam diri setiap guru dan mereka akan memberikan pengabdian totalitas sebagai guru. Mereka akan menganggap profesi guru sebagai profesi terhormat dan dijalankan dengan sepenuh hati. Apabila profesi guru dijalankan tidak sepenuh hati dan tidak mendukung sepenuhnya nilai-nilai profesionalisme dalam bekerja maka tentunya mereka tidak menjadikan guru sebagai pilihan utama dalam pekerjaannya, sehingga akibatnya mereka akan bekerja setengah-setengah dan tidak sepenuh hati mencintai karirnya. Untuk itu sangat diperlukan kebulatan hati dan kemauan kuat menjadi guru sebagai profesi yang

dicintai. Apabila segala pekerjaan dilandasi dengan rasa cinta maka akan melahirkan kinerja yang baik pada pekerjaan itu. Guru yang kompeten adalah guru yang memiliki sejumlah kompetensi-kompetensi yang diperlukan baik berupa pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya sebagai guru. Selanjutnya kompetensi guru yang dimaksud tertulis secara jelas dalam UU No 14 tahun 2005 pasal 10 yaitu meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional.

Kurikulum 2013 sebagai kebijakan strategis nasional bidang pendidikan menuntut guru-guru yang profesional untuk mengimplementasikannya. Apabila kondisi guru yang dikemukakan di atas diberikan kepercayaan untuk menjalankan kurikulum 2013 maka dikhawatirkan tidak akan terjadi perubahan mendasar terhadap wajah sekolah dan dunia pendidikan itu sendiri. Kurikulum 2013 menghendaki kemandirian, profesionalitas dari guru untuk mengembangkan kurikulum dan proses pembelajaran di kelas.

Pada hakekatnya kurikulum 2013, KBK KTSP 2006 dan KBK 2004 memiliki ruh yang sama yaitu ruh kompetensi. Akan tetapi dalam pelaksanaannya KBK 2004 dan KTSP 2006 tidak mampu menghantarkan peserta didik yang memiliki kompetensi sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang telah dicanangkan.

Dari sudut pandang arah pengembangan kurikulum 1994, kurikulum 2004 dan 2006 serta kurikulum 2013 memiliki arah pengembangan yang berbeda. Kurikulum 1994 arah pengembangannya lebih ditujukan pada kurikulum sebagai dokumen sehingga segala aktifitas pembelajaran lebih mementingkan dokumen dalam bentuk materi. Materi yang diberikan sangat padat dan dijadikan sebagai fokus utama. Sehingga ada pameo yang berkembang bahwa kurikulum 1994 yang CBSA diplesetkan menjadi catat buku sampai habis.

Dari arah rancangan dan pola pikir perumusan kurikulum 2004 dan kurikulum 2006 adalah subyek akademik (mata pelajaran). Artinya yang menjadi sentral dan perhatian adalah mata pelajaran yang telah ditetapkan sehingga kompetensi yang akan dibentuk diturunkan dari mata pelajaran yang ada yang bersumber dari standar isi. Disamping itu pembentukan kognitif, afektif dan psikomotor dilakukan secara terpisah dan menjadikan mata pelajaran sebagai sarana mutlak pembentuk kompetensi yang dimaksud. Kurikulum 2013 arah rancangan dan pola pikir nya adalah komprehensif. Yang menjadi perhatian utama adalah kompetensi yang bersumber dari analisis kebutuhan dan rancangan kurikulum itu sendiri.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai dalam penelitian ini metode penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data-data yang penulis peroleh di lapangan berupa dokumen, hasil jawaban responden dari angket tertutup dan jawaban responden dari angket terbuka baik berbentuk pilihan jawaban ataupun uraian akan dideskripsikan dengan jelas dan sistematis sehingga tersaji sebuah data komprehensif dan mudah dipahami. Tahapan dalam penelitian ini terdiri tiga tahapan kegiatan yaitu: tahap pemetaan kompetensi dan kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, tahap pengidentifikasian faktor penyebab perbedaan kompetensi dan faktor kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, tahap menyusun model alternatif pemecahan masalah untuk meningkatkan kompetensi dan meningkatkan kesiapan guru mengimplementasikan kurikulum 2013.

Lokasi penelitian ini adalah di kota Padang tepatnya pada SMA, SMK, MA di kota Padang yang ditujukan pada guru-guru SMA, SMK, MA se kota Padang baik yang sudah bersertifikasi maupun yang belum bersertifikasi. Untuk mendapatkan data terkait dengan tujuan penelitian ini, maka dilakukan dengan menggunakan instrumen angket, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari hasil pengumpulan angket akan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif untuk melihat presentasi jawaban. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru akan dianalisis dengan menggunakan justifikasi teori sehingga diperoleh jawaban yang relatif mantap.

Responden penelitian ini adalah seluruh guru SMA, SMK dan MA yang ada di kota Padang. Berdasarkan data BPS tahun 2013 tercatat bahwa jumlah guru SMA, SMK dan MA di kota Padang adalah 4063 orang yang tersebar pada 105 sekolah SMA, SMK dan MA baik negeri maupun swasta. Berdasarkan tabel penghitungan jumlah sampel Nomogram Herry King (Sugiyono, 2013:161) maka diperoleh jumlah sampel adalah 320 orang guru dengan tingkat signifikansi 5%. Setelah dilakukan pembagian secara proporsional maka diperoleh jumlah sampel untuk guru SMA sebanyak 174 orang, guru SMK sebanyak 112 orang dan guru MA sebanyak 34 orang. Selanjutnya dilakukan penetapan jumlah sekolah yang akan dijadikan sebagai sampel yaitu

dengan membagi jumlah guru sampel baik SMA, SMK dan MA dengan rata-rata guru pada masing-masing unit sampelnya.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Peta kompetensi guru pada satuan pendidikan menengah (SMA, SMK, MA) yang sudah bersertifikasi di kota Padang saat ini

1. Peta Kompetensi Guru SMA Bersertifikasi

Berdasarkan hasil olahan data diketahui bahwa rata-rata kompetensi guru SMA yang sudah bersertifikasi adalah 4,34 yang berarti sudah kompeten (baik). Namun bila diperhatikan secara terperinci dari kompetensi-kompetensi yang ada masih terdapat beberapa kompetensi yang berada di bawah rata-rata kompetensi guru SMA yang sudah bersertifikasi secara keseluruhan.

Rata-rata kompetensi pedagogik adalah 4,02 yang berarti kompeten. Artinya rata-rata kompetensi pedagogik berada dibawah rata-rata kompetensi secara keseluruhan. Beberapa indikator kompetensi pedagogik yang berada dibawah rata-rata kompetensi pedagogik adalah; a) kompetensi penguasaan karakteristik peserta didik, b) kompetensi memanfaatkan IT untuk PBM, c) kompetensi mengembangkan potensi peserta didik. Rata-rata kompetensi kepribadian adalah 4,83 yang berarti sangat kompeten (baik). Artinya rata-rata kompetensi kepribadian berada di atas kompetensi rata-rata. Akan tetapi terdapat indikator kompetensi kepribadian yang masih berada di bawah rata-rata yaitu kompetensi pribadi yang dewasa, stabil, arif dan wibawa.

Rata-rata kompetensi sosial adalah 4,44 yang berarti kompeten. Artinya rata-rata kompetensi sosial berada di atas kompetensi rata-rata. Akan tetapi beberapa indikator kompetensi sosial yang masih berada di bawah rata-rata adalah; a) kompetensi beradaptasi ditempat tugas, b) kompetensi berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain untuk membangun jejaring organisasi profesi.

Rata-rata kompetensi profesional adalah 4,07 yang berarti kompeten. Artinya rata-rata kompetensi sosial berada di bawah kompetensi rata-rata. Indikator kompetensi profesional yang masih berada di bawah rata-rata adalah kompetensi pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan.

2. Peta Kompetensi Guru SMK Bersertifikasi

Berdasarkan hasil olahan data terlihat beberapa indikator kompetensi yang berada di bawah rata-rata dari kompetensi guru SMK yang sudah bersertifikasi secara keseluruhan. Rata-rata kompetensi pedagogik adalah 4,12 yang berarti kompeten (baik). Akan tetapi rata-rata kompetensi pedagogik ini berada dibawah rata-rata kompetensi secara keseluruhan. Secara terperinci beberapa indikator kompetensi pedagogik yang berada dibawah rata-rata kompetensi pedagogik adalah; a) kompetensi mengembangkan kurikulum, b) kompetensi memanfaatkan IT dalam PBM, c) kompetensi mengembangkan potensi peserta didik, d) kompetensi melakukan penilaian, evaluasi proses dan hasil belajar, serta memanfaatkan hasil penilaian untuk kepentingan PBM, e) kompetensi melakukan tindakan refleksi untuk peningkatan kualitas PBM.

Rata-rata kompetensi kepribadian adalah 4,79 yang berarti sangat kompeten (baik). Artinya rata-rata kompetensi kepribadian berada di atas kompetensi rata-rata secara keseluruhan. Akan tetapi masih terdapat beberapa indikator kompetensi kepribadian yang masih berada di bawah rata-rata adalah; a) kompetensi sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, b) kompetensi sebagai diri yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, c) kompetensi etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.

Rata-rata kompetensi sosial adalah 4,51 yang berarti sangat kompeten (baik). Artinya rata-rata kompetensi sosial berada di atas kompetensi rata-rata. Akan tetapi masih terdapat indikator kompetensi sosial yang masih berada di bawah rata-rata yaitu kompetensi berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi membangun jejaring organisasi profesi.

Rata-rata kompetensi profesional adalah 4,20 yang berarti kompeten. Akan tetapi rata-rata kompetensi profesional berada di bawah kompetensi rata-rata. Indikator kompetensi profesional yang masih berada di bawah rata-rata adalah; a) kompetensi mengembangkan materi, b) kompetensi pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan

3. Peta Kompetensi Guru MA Bersertifikasi

Berdasarkan hasil olahan data terlihat masih terdapat indikator masing-masing kompetensi yang berada di bawah rata-rata dari kompetensi guru MA yang sudah bersertifikasi secara keseluruhan.

Rata-rata kompetensi pedagogik adalah 4,02 yang berarti kompeten. Artinya rata-rata kompetensi pedagogik berada dibawah rata-rata kompetensi secara keseluruhan. Secara terperinci beberapa indikator kompetensi pedagogik yang berada dibawah rata-rata kompetensi pedagogik adalah; a) kompetensi penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual, b) kompetensi penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, c) kompetensi memanfaatkan IT dalam pembelajaran, d) kompetensi mengembangkan dan mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik.

Rata-rata kompetensi kepribadian adalah 4,79 yang berarti sangat kompeten. Artinya rata-rata kompetensi kepribadian berada di atas kompetensi rata-rata. Akan tetapi indikator kompetensi kepribadian yang masih berada di bawah rata-rata kompetensi menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.

Rata-rata kompetensi sosial adalah 4,44 yang berarti sangat kompeten. Artinya rata-rata kompetensi sosial berada di atas kompetensi rata-rata. Akan tetapi indikator kompetensi sosial yang masih berada di bawah rata-rata adalah; a) kompetensi beradaptasi dengan tempat tugas, b) kompetensi berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain.

Rata-rata kompetensi profesional adalah 4,07 yang berarti kompeten. Artinya rata-rata kompetensi profesional berada di bawah kompetensi rata-rata. Indikator kompetensi profesional yang masih berada di bawah rata-rata adalah; kompetensi pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan

Berdasarkan angket yang telah diisi oleh guru-guru yang menjadi sampel dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum guru-guru pada pendidikan menengah (SMA, SMK, MA) di kota Padang sudah kompeten (baik). Penilaian ini datang dari diri mereka sendiri sesuai dengan hasil angket yang telah diberikan. Dari empat kompetensi yang ada ternyata kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional adalah dua kompetensi yang bermasalah bagi guru. Hal ini ditunjukkan dengan skor rerata kedua kompetensi yang berada dibawah rerata skor kompetensinya. Begitu juga halnya ketika diajukan pertanyaan dengan angket terbuka yang mana guru-guru tetap menyatakan bahwa kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional dirasakan sebagai kompetensi yang masih kurang dibandingkan dengan dua kompetensi yang lain.

Rendahnya kompetensi guru khususnya pada kompetensi pedagogik disebabkan karena guru merasa tidak mampu menguasai kelas dan kurang memahami karakteristik siswa dengan baik, sehingga persoalan kerap muncul di dalam kelas. Kompetensi pedagogik tidak hanya mengenai persoalan penguasaan kelas dan penguasaan karakteristik peserta didik saja, akan tetapi kompetensi pedagogik adalah kompetensi yang harus dimiliki guru yang berhubungan dengan kemampuan guru atau cara-cara mendidik terutama ditujukan pada anak-anak. Dengan demikian kompetensi pedagogik adalah kompetensi guru yang berhubungan dengan ilmu mendidik khususnya terhadap anak-anak yang dalam hal ini pada anak usia pendidikan dasar dan menengah.

Secara spesifik Naskah akademik kebijakan PPG tahun 2012 oleh Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2012 dan pedoman penilaian kinerja guru yang diterbitkan departemen pendidikan nasional mengidentifikasi beberapa aspek yang diamati yaitu: a) penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual, b) penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, c) mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu, d) menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik, e) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan, f) kegiatan pengembangan yang mendidik, g) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, h) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, i) melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, j) melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Hasil penelitian ini yang mengungkap bahwa guru masih bermasalah dengan kompetensi profesionalnya terjawab dengan hasil kajian riset yang ada dimana penyebab ketidakprofesionalan ini adalah banyak guru yang mengajar tidak pada bidangnya. Bila guru geografi memaksakan diri untuk mengajar bidang ekonomi, atau guru fisika memaksakan diri untuk mengajar bidang kimia, tentunya menjadi tindakan yang tidak profesional. Bila seseorang guru mengajarkan ilmu yang tidak sesuai dengan bidangnya maka disinilah persoalan profesionalitas yang serius pada dunia pendidikan di Indonesia. Bila hal ini dibiarkan secara terus menerus akan menyebabkan suramnya dunia pendidikan kita karena siswa diajar oleh guru-guru yang tidak profesional. Kelemahan pada

kompetensi profesional tentunya akan mempengaruhi kemampuan pedagogik guru. Guru yang memiliki kemampuan profesionalitas yang baik terutama dalam hal penguasaan materi akan memberikan kemudahan bagi mereka untuk mengembangkan materi dan mentransferkannya kepada peserta didik sehingga potensi peserta didik dapat berkembang dengan baik

B. Perbandingan kompetensi guru yang sudah bersertifikasi dan yang belum bersertifikasi pada satuan pendidikan menengah (SMA, SMK, MA) di kota Padang saat ini?

1. Perbandingan Kompetensi Guru SMA yang Sudah dan Belum Bersertifikasi

Berdasarkan olahan data diketahui bahwa guru SMA yang sudah dan yang belum bersertifikat sama-sama memiliki kompetensi yang baik sudah kompetensi), akan tetapi guru SMA yang sudah bersertifikat memiliki skor kompetensi yang sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan guru SMA yang belum bersertifikat. Bila dibandingkan pada kompetensi pedagogik kesamaan keduanya terletak pada indikator yang berada dibawah rata-rata yaitu kompetensi memanfaatkan Information Technology dalam pembelajaran dan kompetensi mengembangkan potensi peserta didik. Pada kompetensi kepribadian indikator yang sama-sama berada dibawah rerata adalah kompetensi menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa. Pada kompetensi sosial indikator yang sama-sama berada dibawah rerata adalah kompetensi beradaptasi ditempat tugas serta jejaring organisasi profesi. Pada kompetensi profesional indikator yang sama-sama berada dibawah rerata adalah kompetensi pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan

2. Perbandingan Kompetensi Guru SMK yang Sudah dan Belum Bersertifikasi

Berdasarkan olahan data diketahui bahwa guru SMK yang sudah dan yang belum bersertifikasi sama-sama memiliki kompetensi yang sama baik, akan tetapi skor rerata guru SMK yang sudah bersertifikasi sedikit lebih tinggi dibandingkan guru SMK yang belum bersertifikat Perbandingan kompetensi pedagogik yang sama-sama berada dibawah skor rerata adalah kompetensi menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa serta kompetensi kompetensi etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri. Pada kompetensi sosial indikator yang sama-sama berada dibawah skor rerata adalah kompetensi berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain. Pada kompetensi profesional yang sama-sama berada dibawah skor rerata adalah pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan

3. Perbandingan Kompetensi Guru MA yang Sudah dan Belum Bersertifikasi

Berdasarkan olahan data diketahui bahwa guru MAN yang sudah dan yang belum bersertifikasi memiliki kompetensi yang sama baik, akan tetapi skor rerata guru MAN yang belum bersertifikasi lebih tinggi sedikit dibandingkan guru MAN yang sudah bersertifikat.

Perbandingan kompetensi pedagogik yang sama-sama berada dibawah skor rerata adalah indikator kompetensi pengembangan dan pengaplikasian potensi yang dimiliki peserta didik dan kompetensi pengembangan teori-teori belajar dan dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Pada kompetensi sosial indikator yang sama-sama berada dibawah skro rerata adalah kompetensi beradaptasi ditempat tugas di seluruh wilayah republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.

Hasil penelitian ini secara keseluruhan menunjukkan bahwa kompetensi guru yang bersertifikasi dengan guru yang belum bersertifikasi tidaklah terdapat perbedaan yang signifikan. Dengan demikian sertifikasi yang telah diperoleh guru melalui kegiatan PLPG selama beberapa hari bukanlah jaminan guru akan secara otomatis lebih baik kompetensinya. Sesuai dengan beberapa riset yang pernah dilakukan diantaranya; Wahyudi dan Suji pada tahun 2012, Susanti dan Isnaini tahun 2012, Brotosedjati tahun 2012, Hurmaini tahun 2012 dimana temuan penelitian mereka adalah sertifikasi guru tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja guru.

Penelitian ini tidak berarti menihilkan sertifikasi yang telah diperoleh oleh guru. Akan tetapi yang terpenting untuk dilakukan oleh guru, dan dinas pendidikan adalah menjamin semangat guru selama mengikuti PLPG dapat ditularkan setelah selesai mengikuti PLPG, sehingga sertifikasi yang telah diperoleh betul-betul menunjukkan hasil yang diharapkan. Yang terjadi selama ini adalah guru sangat bersemangat untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan PLPG dengan harapan mereka lulus PLPG dan memperoleh sertifikat pendidik atau hanya sekedar mengharapkan mendapatkan sertifikat pendidik dan bila sertifikat telah diperoleh maka akan kembali kepada kebiasaan lama. Namun setelah sertifikasi diperoleh dan kembali ke sekolah terjadi penurunan semangat. Mekanisme pengontrolan penting dilakukan oleh Dinas Pendidikan untuk menjamin bahwa guru-guru yang telah memiliki sertifikasi pendidik dapat menjalankan tugasnya

dengan baik sesuai dengan kemampuan yang telah diperolehnya selama mengikuti sertifikasi tersebut.

C. Kesiapan guru-guru yang sudah bersertifikasi pada tingkat pendidikan menengah (SMA, SMK, MA) mengimplementasikan kurikulum 2013 di Kota Padang

1. Kesiapan Guru SMA belum bersertifikasi mengimplementasikan Kurikulum 2013

Berdasarkan olahan data diketahui bahwa rerata kesiapan guru SMA bersertifikasi di kota Padang untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 adalah 4,16 yang berarti guru siap untuk mengimplementasikan kurikulum 2013. Akan tetapi dari empat kesiapan mengimplementasikan kurikulum 2013, terdapat dua standar yang dinilai rendah reratanya dibawah rerata secara keseluruhan yaitu kesiapan standar kelulusan dan kesiapan standar proses.

Rerata kesiapan guru mengimplementasikan standar kelulusan adalah 3,74 yang berarti guru siap mengimplementasikan standar kelulusan. Akan tetapi rerata kesiapan mengimplementasikan standar ini dibawah rerata kesiapan mengimplementasikan kurikulum 2013 secara keseluruhan pada guru SMA bersertifikasi. Indikator kesiapan mengimplementasikan standar kelulusan dibawah rerata adalah; pemahaman tujuan pendidikan nasional dengan rerata 3,66

Rerata kesiapan guru mengimplementasikan standar isi adalah 4,45 yang berarti guru siap mengimplementasikan standar isi, dan kesiapan terhadap pengimplementasian standar isi ini adalah yang paling tinggi dan berada di atas rerata kesiapan mengimplementasikan kurikulum 2013 secara keseluruhan. Akan tetapi beberapa indikator kesiapan standar isi yang masih rendah atau berada dibawah rerata adalah; a) pengembangan materi secara terpadu dengan rerata kesiapan 4,33 b) mengakomodir konten lokal dengan rerata kesiapan 3,66, c) memperkaya materi dengan rerata kesiapan 4,33, d) menjadikan biologi sebagai platform dengan rerata 4,17, e) menjadikan geografi sebagai platform dengan rerata 3,57, f) keseimbangan angka dan non angka pada bidang studi matematika dengan rerata 4, g) perancangan materi supaya siswa berfikir kritis dengan rerata 4,29, h) menyusun teks yang sistematis logis dan efektif dengan rerata 4,17, i) aturan tek yang sesuai dengan rerata 4,33

Rerata kesiapan guru mengimplementasikan standar proses adalah 4,14 yang berarti guru siap mengimplementasikan standar proses pada kurikulum 2013. Rerata kesiapan guru mengimplementasikan standar proses adalah dibawah rerata kesiapan guru SMA bersertifikasi secara keseluruhan. Akan tetapi beberapa indikator kesiapan standar proses yang masih rendah dibawah rerata adalah; a) disc.learning dan PBL dengan rerata 3,77, b) pemanfaatan TI dalam PBM dengan rerata 3,57 c) penggunaan aneka sumber dalam PBM dengan rerata 3,97, dan d) ketrampilan aplktif dengan rerata 3,68.

Rerata kesiapan guru mengimplementasikan standar penilaian adalah 4,32 yang berarti guru siap mengimplementasikan standar penilaian dalam kurikulum 2013. Akan tetapi beberapa indikator standar penilaian yang masih rendah dibawah rerata adalah; a) penggunaan pendekatan autentik dalam penilaian dengan rerata kesiapan 4,28, b) penilaian sikap dengan rerata 4,30, c) penilaian keterampilan dengan rerata 4,00.

2. Kesiapan Guru SMK bersertifikasi mengimplementasikan Kurikulum 2013

Berdasarkan olahan data diketahui bahwa rerata kesiapan guru SMK yang sudah bersertifikasi untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 adalah 4,26 yang berarti guru SMK yang telah bersertifikasi di Kota Padang menyatakan telah siap untuk mengimplementasikan kurikulum 2013. Akan tetapi dari empat standar yang ada yaitu standar kelulusan, standar isi, standar proses dan standar penilaian hanya standar kelulusan yang memiliki rerata dibawah rerata kesiapan secara keseluruhan

Rerata kesiapan guru mengimplementasikan standar kelulusan adalah 3,85 yang berarti guru siap mengimplementasikan standar kelulusan. Beberapa indikator kesiapan mengimplementasikan standar kelulusan dibawah rerata adalah; a) pemahaman KI dengan rerata 3,80 dan b) pemahaman hard dan soft skill dengan rerata 3,50

Rerata kesiapan guru mengimplementasikan standar isi adalah 4,32 yang berarti guru siap mengimplementasikan standar isi. Akan tetapi beberapa indikator kesiapan standar isi yang masih rendah atau berada dibawah rerata adalah; a) materi produktif utk kebutuhan industri rerata kesiapan 4,10, b) menjadikan siswa aktif pada bidang matematika dengan rerata 4,00, d) penyajian materi dengan keterpaduan 4 pilar kenegaraan pada bidang PPKN dengan rerata 4,00, c) materi berdasarkan kebutuhan menjadikan WN bertanggungjawab pada bidang PPKN dengan rerata 4,00, e) menakankan siswa melakukan tindakan nyata dengan rerata 4.

Rerata kesiapan guru mengimplementasikan standar proses adalah 4,50 yang berarti guru siap mengimplementasikan standar proses pada kurikulum 2013, Rerata kesiapan guru mengimplementasikan standar proses adalah paling tinggi dan berada diatas rerata kesiapan guru SMK bersertifikasi secara keseluruhan. Akan tetapi beberapa indikator kesiapan standar proses yang masih rendah dibawah rerata adalah; a) disc.learning dan PBL dengan rerata 4,36, b) pemanfaatan TI dalam PBM dengan rerata 4,34 c) pembelajaran dengan aneka sumber dengan rerata 4,34, d) ketrampilan aplikatif dengan rerata 4,25.

Rerata kesiapan guru mengimplementasikan standar penilaian adalah 4,38 yang berarti guru siap mengimplementasikan standar penilaian dalam kurikulum 2013. Akan tetapi beberapa indikator standar penilaian yang masih rendah dibawah rerata adalah; a) penilaian sikap dengan rerata 4,06, c) penilaian keterampilan dengan rerata 3,81.

3. Kesiapan Guru MA bersertifikasi mengimplementasikan Kurikulum 2013

Rerata kesiapan guru mengimplementasikan standar kelulusan adalah 3,74 yang berarti guru siap mengimplementasikan standar kelulusan. Beberapa indikator kesiapan mengimplementasikan standar kelulusan dibawah rerata adalah; a) pemahaman tujuan pendidikan nasional dengan rerata 3,46, b) pemahaman hard dan soft skill dengan rerata 3,33

Rerata kesiapan guru mengimplementasikan standar isi adalah 4,32 yang berarti guru cukup siap mengimplementasikan standar isi. Akan tetapi beberapa indikator kesiapan standar isi yang masih rendah atau berada dibawah rerata adalah; a) mengakomodir konten lokal dengan rerata 3,66, b) menjadikan biologi sebagai platform pada guru biologi dengan rerata 3,33, c) menjadikan geografi sebagai platform oleh guru bidang IPS dengan rerata 3,57 d) menjadikan siswa aktif pada bidang matematika dengan rerata 3,00, e) keseimbangan angka dan non angka pada bidang studi matematika dengan rerata 4,00, f) perancangan materi agar siswa berpikir kritis pada guru matematika dengan rerata 4,29, g) menyusun teks yang sistematis, logis, dan efektif dengan rerata 4,17

Rerata kesiapan guru mengimplementasikan standar proses adalah 4,14 yang berarti guru siap mengimplementasikan standar proses pada kurikulum 2013. Akan tetapi beberapa indikator kesiapan standar proses yang masih rendah dibawah rerata adalah; a) disc.learning dan PBL dengan rerata 3,77, b). pemanfaatan TI dalam PBM dengan rerata 3,57 c) pembelajaran dengan aneka sumber dengan rerata 3,97, d) ketrampilan aplikatif dengan rerata 3,68.

Rerata kesiapan guru mengimplementasikan standar penilaian adalah 4,32 yang berarti guru siap mengimplementasikan standar penilaian dalam kurikulum 2013. Akan tetapi beberapa indikator standar penilaian yang masih rendah dibawah rerata adalah; a) autentic assesment dengan rerata 4,28, b) penilaian sikap dengan rerata 4,30 dan d) penilaian keterampilan dengan rerata 4,00

Hasil penelitian ini memberikan informasi penting bagi peneliti bahwa ternyata guru-guru SMA,SMK,MA di kota Padang yang sudah bersertifikasi dalam keadaan siap untuk mengimplementasikan kurikulum 2013. Sesuai dengan peta kompetensi yang telah penulis bahas di atas yang menunjukkan bahwa skor rerata kompetensi guru di Kota Padang adalah baik, sehingga menjadi modal bagi guru-guru untuk mengimplementasikan kurikulum 2013. Seiring dengan perubahan dan tuntutan zaman yang mengharuskan guru untuk berubah diri dan memotivasi diri untuk lebih baik, adalah menjadi energi dan pemicu semangat bagi guru untuk senantiasa memperbaiki dan meningkatkan kompetensinya. Hasil penelitian ini cukup memberikan gambaran awal bagi penulis bagi kompetensi guru di kota Padang sudah semakin baik. Pencapaian kompetensi yang semakin baik ini akan menjadi modal bagi guru untuk melaksanakan dan mensukseskan kurikulum 2013. Guru yang kompeten yang telah menempa dirinya dengan mengikuti berbagai pelatihan adalah menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan implementasi kurikulum 2013 disamping faktor lain seperti sarana, kesiapan siswa, buku, kepala sekolah dan manajemen sekolah. Akan tetapi hasil UKG guru ketika dilakukan uji kompetensi oleh guru juga menjadi catatan penting bahwa kompetensi guru tidak cukup hanya dengan studi persepsional saja. Oleh karena itu hasil UKG yang dilakukan Diknas tahun 2013 hendaknya juga menjadi informasi berharga bagi kita bahwa guru yang selama ini merasa sudah kompeten haruslah senantiasa mengupdate kompetensinya sehingga bila diadakan pengujian akan dapat dibuktikan kompetensinya secara konsisten.

D. Alternatif dan model pemecahan masalah untuk meningkatkan kompetensi dan kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada masing-masing satuan pendidikan menengah (SMA,SMK,MA) di kota Padang

Terkait dengan alternatif model pemecahan masalah untuk meningkatkan kompetensi guru SMA,SMK,MA di kota padang, maka diajukan pertanyaan sebagai berikut: menurut

Bapak/Ibu/Sdra/Sdri bagaimanakah cara untuk meningkatkan kompetensi guru saat ini?. Secara umum jawaban dari guru SMA dan guru MA hampir sama. Disamping pilihan jawaban yang tersedia, pilihan jawaban lain untuk meningkatkan kompetensi yang terasa masih kurang dengan berupaya melakukan berbagai aktifitas yang akan meningkatkan kompetensi mereka diantaranya dengan dengan mengikuti kegiatan bermanfaat (seminar, workshop, pelatihan), mencari berbagai tambahan referensi dari berbagai media (media masa, internet), meningkatkan motivasi untuk belajar lebih giat dengan berbagai aktifitas bermanfaat seperti (membaca,menulis) mengembangkan potensi diri dengan diskusi yang intensif dengan rekan sesama guru melalui wadah KKG dan MGMP, karena mereka pada umumnya memiliki permasalahan yang tidak terlalu berbeda terkait dengan kompetensi. Jawaban guru SMK juga tidak jauh berbeda dengan jawaban dari SMA atau MA. Tidak ada hal yang khusus/spesifik tentang upaya peningkatan kompetensi baik dari SMA, MA maupun SMK. Secara umum jawaban guru SMK untuk meningkatkan kompetensi guru adalah dengan; mengikuti dan melakukan kegiatan bermanfaat, mencari berbagai tambahan referensi dari berbagai media, meningkatkan motivasi diri menjadi lebih baik, meningkatkan keterampilan mengembangkan potensi diri, menanamkan rasa cinta dan bangga akan profesi yang dijalani, menjaga kesehatan diri, menambah pengalaman

Terkait dengan pertanyaan alternatif model pemecahan masalah untuk meningkatkan kesiapan guru untuk mengimplementasikan kurikulum 2013, maka diajukan pertanyaan yaitu: sebutkan kendala/hambatan dalam implementasi Kurikulum 2013? dan solusi apakah yang dilakukan untuk mengatasi kendala/hambatan yang dihadapi oleh sekolah?. Jawaban dari guru SMA, SMK, MA tentang solusi untuk mengatasi hambatan implementasi kurikulum 2013 serta upaya untuk meningkatkan kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 tidaklah berbeda. Untuk mentasai persoalan ini tidak lepas dari beberapa simpul persoalan yang dihadapi yaitu ketidaksiapan SDM (kepala sekolah dan guru), ketidaksiapan wali murid/komite sekola, ketidaksiapan peserta didik, ketidaksiapan sarana dan pra-sarana pendukung, ketidaksiapan biaya pendukung.

Alternatif model pemecahan masalah untuk meningkatkan kompetensi sebagaimana yang telah diidentifikasi sesuai dengan jawaban responden diatas sesuai dengan kebijakan yang tertera dalam Naskah akademik kebijakan PPG tahun 2012 oleh Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2012 mengemukakan beberapa jenis program yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru yaitu terdiri atas dua program yaitu kegiatan diklat dan kegiatan non diklat. Kegiatan diklat berupa: a) in house traing melalui MGMP/KKG, b) program magang, c) kemitraan sekolah, d) belajar jarak jauh, e) pelatihan berjenjang dan pelatihan khusus, f) kursus singkat LPTK, g) pembinaan internal oleh sekolah, (h) studi lanjut. Adapaun program kegiatan peningkatan kompetensi guru yang dilakukan dalam bentuk kegiatan non diklat adalah: a) diskusi masalah pendidikan, b) seminar, c) workshop, d) penelitian, e) penulisan buku/bahan ajar, f) pembuatan media, g) pembuatan karya teknologi/seni.

Naskah akademik kebijakan PPG tahun 2012 oleh Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2012 mengembangkan program yang disebut dengan PKB yaitu peningkatan kinerja berkelanjutan. PKB adalah bentuk pembelajaran berkelanjutan untuk memelihara dan meningkatkan standarkompetensi secara keseluruhan, mencakup bidang-bidang yang berkaitan dengan profesi guru. Dengan demikian, guru secara profesional dapat memelihara, meningkatkan, dan memperluaspengetahuan dan keterampilannya untuk melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu. Pembelajaran yang bermutu diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman peserta didik

PKB dikembangkan atas dasar profil kinerja guru sebagai perwujudan hasil PK (penilaian kinerja) Guru dandidukung dengan hasil evaluasi diri. Apabila hasil PK Guru masih berada di bawah standarkompetensi yang ditetapkan atau berkinerja rendah, maka guru diwajibkan untuk mengikuti programPKB yang diorientasikan sebagai pembinaan untuk mencapai kompetensi standar yang disyaratkan.Sementara itu, guru yang hasil penilaian kinerjanya telah mencapai standar kompetensi yang disyaratkan, maka kegiatan PKB diarahkan kepada pengembangan kompetensi agar dapat memenuhi tuntutan masa depan dalam pelaksanaan tugas dan kewajibannya sesuai dengan kebutuhan sekolahdalam rangka memberikan layanan pembelajaran yang berkualitas kepada peserta didik.

Selanjutnya dijelaskan bahwa beberapa jenis program kegiatan yang dapat dilakukan dalam aktifitas PKB terdiri atas tiga aktifitas utama yaitu aktifitas yang dilakukan guru sendiri, aktifitas

yang dilakukan oleh guru dengan sesamanya dan aktifitas yang dilakukan oleh sekolah. Aktifitas yang dilakukan oleh guru sendiri terdiri atas: a) menganalisis umpan balik yang diperoleh dari siswa terhadap pelajarannya, b) menganalisis hasil pembelajaran (nilai ujian, keterampilan siswa, dll), c) mengamati dan menganalisis tanggapan siswa terhadap kegiatan pembelajaran, d) membaca artikel dan buku yang berkaitan dengan bidang dan profesi; dan, e) mengikuti kursus atau pelatihan jarak jauh.

Aktifitas yang dilakukan oleh guru bekerja sama dengan guru lain adalah: a) mengobservasi guru lain; b) mengajak guru lain untuk mengobservasi guru yang sedang mengajar, c) mengajar bersama-sama dengan guru lain (pola team teaching), d) bersamaan dengan guru lain membahas dan melakukan investigasi terhadap permasalahan yang dihadapi di sekolah, e) membahas artikel atau buku dengan guru lain; dan f) merancang persiapan mengajar bersama guru lain.

Sedangkan aktifitas yang dapat dilakukan oleh sekolah adalah: a) training day untuk semua sumber daya manusia di sekolah (bukan hanya guru), b) kunjungan ke sekolah lain; dan c) mengundang nara sumber dari sekolah lain atau dari instansi lain.

IV. KESIMPULAN

Secara umum guru-guru pada pendidikan menengah (SMA, SMK, MA) di kota Padang sudah kompeten (baik). Penilaian ini datang dari diri mereka sendiri sesuai dengan hasil angket yang telah diberikan. Dari empat kompetensi yang ada ternyata kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional adalah dua kompetensi yang bermasalah bagi guru. Guru yang sudah bersertifikasi dan yang belum bersertifikasi sama-sama menilai diri mereka berkompeten. Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru yang sudah bersertifikat dan guru yang belum bersertifikat sama-sama memiliki kompetensi yang baik atau tidak ada perbedaan yang jelas atau hampir sama kompetensinya antara guru yang bersertifikat dengan yang belum bersertifikat.

Guru-guru pada satuan pendidikan menengah di kota Padang menyatakan bahwa dirinya dalam keadaan siap untuk mengimplementasikan kurikulum 2013.

Alternatif model pemecahan masalah untuk meningkatkan kompetensi dan kesiapan guru untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 yaitu terdiri atas dua program yaitu kegiatan diklat dan kegiatan non diklat

Penelitian ini menyarankan kepada guru SMA: (a) meningkatkan penguasaan karakteristik peserta didik dengan mengikuti training khusus, (b) meningkatkan penguasaan dan pemanfaatan teknologi informasi dalam mengembangkan proses belajar mengajar dengan studi banding, (c) pengembangan potensi peserta didik dengan pelatihan berkelanjutan, intensifkan KKG, MGMP, lesson study, teman sejawat, study lapangan, (d) mengembangkan profesionalitas secara berkelanjutan dengan studi lanjut, in house traing melalui MGMP/KKG program magang, pelatihan berjenjang dan pelatihan khusus, diskusus, workshop/seminar, join riset dan penulisan buku ajar. Penelitian ini menyarankan kepada guru SMK : (a) mengembangkan kurikulum dengan pelatihan berkelanjutan, intensifkan KKG, MGMP, lesson study, teman sejawat, study lapangn, (b) memanfaatkan IT untuk PBM dengan studi banding, (c) melakukan refeleksi pelatihan berkelanjutan, intensifkan KKG, MGMP, lesson study, teman sejawat, study lapangan, (d) melakukan evaluasi pelatihan berkelanjutan, intensifkan KKG, MGMP, lesson study, teman sejawat, study lapangan, (d) mengembangkan potensi potensi pserta didik pelatihan berkelanjutan, intensifkan KKG, MGMP, lesson study, teman sejawat, study lapangan, (e) mengembangkan profesionalitas secara berkelanjutan dengan studi lanjut, in house traing melalui MGMP/KKG program magang, pelatihan berjenjang dan pelatihan khusus, diskusus, workshop/seminar, join riset dan penulisan buku ajar. Penelitian ini menyarankan kepada guru MA: (a) penguasaan teori-teori belajar dengan meningkatkan penguasaan keilmuan, (b) penguasaan karakteristik peserta didik dengan training khusus, (c) mengembangkan profesionalitas secara berkelanjutan dengan studi lanjut, in house traing melalui MGMP/KKG program magang, pelatihan berjenjang dan pelatihan khusus, diskusus, workshop/seminar, join riset dan penulisan buku ajar.

Penelitian ini menyarankan kepada kepala sekolah agar: (a) senantiasa memotivasi dan memfasilitasi guru untuk meningkatkan kompetensi terutama pada kompetensi pedagogik dan profesional, (b) senantiasa memfasilitasi guru untuk meningkatkan kesiapan huru mengimplementasikan kurikulum 2013

Penelitian ini juga menyarankan kepada dinas pendidikan kota Padang agar: (a) memfasilitasi guru untuk meningkatkan kompetensinya dengan berbagai kegiatan berbagai kegiatan diklat dan non diklat, (b) memfasilitas guru untuk meningkatkan kesiapannya untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 dengan berbagai kegiatan diklat dan non diklat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu yaitu kepada dinas pendidikan kota Padang, kepala departemen Agama kota Padang, Bapak Kepala lembaga Penelitian UNP, Bapak Ibu guru SMA, SMK dan MA kota Padang yang dengan ikhlas bersedia menjadi responden dalam penelitian,.. serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak khususnya pengambil kebijakan

REFERENSI

- Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2012). Kebijakan Pengembangan Profesi Guru. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta
- Balitbangda Medan (2011). Pemberian Tunjangan Profesi dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Guru SD, SMP, SMA, SMK di Kota Medan. Badan Penelitian dan Pengembangan. Medan
- Brotosedjati, Soebagyo (2012). Kinerja Guru yang telah Lulus Sertifikasi Guru dalam Jabatan. JMP, Volume 1 Nomor 2, Agustus 2012. 189-199
- Darsono. 2011. Manajemen Sumber Daya Manusia Abad Ke 21. Jakarta: Nusantara Consulting
- Depdiknas. (2006). Teropong pendidikan kita: antologi artikel 2005-2006. Jakarta: Pusat Informasi dan Humas Depdiknas.
- Gulton, Syawal (2014). Kualitas Guru Masih Rendah. (online). http://edukasi.kompas.com/read/2012/03/07/08304834/Kualitas_Guru.Masih.Rendah.20Rabu20720Maret.202012, diakses 2 Maret 2014
- Hurmanini M (2011). Dampak Pelaksanaan Sertifikasi Guru terhadap Peningkatan Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran: Studi pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Jambi. Media Akademika Vol. 26 No. 4. 2011. 500-535
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995). Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Balai Pustaka
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). Arahan Mendikbud Pengembangan Kurikulum 2013. Disampaikan pada Penyegaran Nara Sumber Pelatihan Guru untuk Implementasi Kurikulum 2013 Jakarta, 26-28 Juni 2013. Kemendikbud. Jakarta
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). Implementasi Kurikulum 2013. Kemendikbud. Jakarta
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013. Kemendikbud. Jakarta
- Kepmendiknas Nomor 045/U/2002. Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi. Jakarta
- Mulyasa, E. (2006). Kurikulum Berbasis Kompetensi.: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyawan, Iwan. Merealisasikan KBK melalui Pembelajaran [Offline] Tersedia: <http://www.kursuskomputerku.com/data/Presentasi/BCEP%20Presentation.pdf> [1 Oktober 2009]
- Murwati (2013). Pengaruh Sertifikasi Profesi Guru terhadap Motivasi Kerja dan Kinerja Guru di SMK Negeri se-Surakarta. Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi (BISE) Vol.1 No. 1 Tahun 2013. 12-21
- Peraturan Mendiknas Nomor 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi bagi Guru dalam Jabatan
- Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Putera Sampoerna Foundation (2012). 54 persen kualitas guru masih rendah. (online). [Seputar Indonesia.com](http://seputarindonesia.com), diakses 21 September 2013
- Rizal, Syamsu. Kurikulum Berbasis Kompetensi. [Offline] Tersedia: <http://ajrc-aceh.org/wp-content/uploads/2009/01/malakah-samsul-rizal.pdf> [1 Oktober 2009]
- Sidharta, Raharjo B (2002). Pendidikan Berbasis Kompetensi sebuah Kajian Kritis. Yogyakarta: Universitas Atmajaya
- Soewono, Johanna (2002). Pendidikan Berbasis Kompetensi. Yogyakarta: Universitas Atmajaya
- SJ, Paul.S (2002). Kompetensi Umum Lulusan Perguruan Tinggi di Masyarakat Global". Yogyakarta: Universitas Atmajaya
- Susanti, Isnanini (2012). Pengaruh PLPG terhadap Kinerja Guru IPS Bersertifikasi pada SMP Negeri di Kabupaten Jember (PLPG Influence on Performance IPS Certified Teacher in Junior High School in Jember). Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora. Volume 9, Nomor 1, Juni 2012. 14-18

Prosiding Semiar Nasional Pendidikan Ekonomi & Bisnis
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret Surakarta
Sabtu, 07 November 2015

Undang-undang No 14 tahun 2005. Tentang Guru dan Dosen

Uno, Hamzah. 2010. Profesi Kependidikan. Jakarta: Bumi Aksara

Wahyudi, Suji (2012). Measuring Performance of Teacher Certification Program. International Journal of Administrative Science & Organization, September 2012. Volume 19, Number 3. 155-161

Wibowo, Tjiptono. (2002). Pendidikan Berbasis Kompetensi. Universitas Atmajaya. Yogyakarta.

Wibowo. (2007). Manajemen Kinerja. Edisi Ketiga. Jakarta: Rajawali Press.

Wirawan. (2009). Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia Teori, Aplikasi, dan Penelitian. Jakarta: Salemba Empat.

LOLOS